

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec, Bayang Utara.

Nama : Melya siswita

NIM : 1108418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

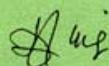
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

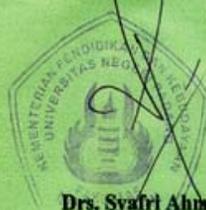


Dra. Farida S, M.Si
NIP. 19600401 198703 2 002



Drs. Zainal Abidin
NIP.19550818 197903 1 002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP.19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan
Menggunakan Model *Problem Based Learning*
(PBL) Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan
Sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 03 Pancung
Tebal Kec, Bayang Utara.
Nama : Melya siswita
NIM : 1108418
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Desember 2013

Tim Penguji		Tanda Tangan
Nama		
1. Ketua	: Dra. Farida S, M.Si	(.....)
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	(.....)
3. Anggota	: Drs. Nasrul, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Drs. Arwin	(.....)
5. Anggota	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	(.....)

ABSTRAK

Melya Siswita, 2013 :Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara

Penelitian ini di latar belakang karena guru dalam pembelajaran IPS belum bisa membangun pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman yang dimilikinya, sehingga siswa sulit untuk memperoleh pengetahuan baru dalam pembelajaran IPS akibatnya hasil belajar menjadi rendah. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dengan 3 kali pertemuan. Instrument penelitian adalah lembar observasi dan lembar tes. Sedangkan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : a) penilaian RPP memperoleh persentase 67% (cukup) pada siklus I pertemuan I, meningkat menjadi 71% (baik) pada siklus I pertemuan II dan pada siklus II sangat meningkat yaitu memperoleh persentase 83% (sangat baik). b) pelaksanaan pembelajaran untuk aktifitas guru pada siklus I memperoleh nilai 69% (cukup) dan meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase 75% (baik) dan pada siklus II lebih meningkat lagi menjadi 87% (sangat baik), sedangkan pada aktifitas siswa siklus I memperoleh nilai 62% (cukup) dan pada pertemuan II siklus I 75% (baik) meningkat menjadi 93% (sangat baik) pada siklus II. c) Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 67% (cukup), meningkat menjadi 76% (baik) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, Selanjutnya shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di Kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara. ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti telah banyak mendapat bimbingan, arahan, saran dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd. M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dra. Harni, M.Pd dan Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku ketua dan Sekretaris UPP III Bandar Buat yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M,Si dan Drs. Zainal Abidin sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nasrul, M.Pd , Bapak Drs, Arwin, dan Ibu Dra. Tin Indrawati, M.Pd selaku dosen Penguji I, penguji II dan penguji III yang telah banyak memberikan ilmu dan saran yang berharga dalam skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Irzal, S.Pd selaku kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 03 Pancung Tebal Kec, Bayang Utara yang telah memberi peneliti izin untuk melakukan penelitian ini.
7. Kepada guru kelas IV Dory Almestra, S.Pd selaku pengamat (observer) yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam mengamati penelitian ini.
8. Kepada ayahanda (Adril) dan Ibunda (syafrida) yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
9. Teman-temanku mahasiswa S1 PGSD 2011 seksi Bayang 2 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir peneliti menyampaikan harapan semoga skripsi yang peneliti susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Bayang Utara, 2013
Peneliti

Melya Siswita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian teori	10
1. Hasil Belajar	10
a. Pengertian Hasil Belajar	10
b. Tujuan Hasil Belajar	10
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar	11
2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	12
b. Tujuan Ilmu pengetahuan Sosial (IPS)	13

a. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	14
2. Pengertian Model Pembelajaran	15
3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	16
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>problem Based Learning</i>	16
b. Tujuan <i>Problem Based Learning</i>	18
c. Keunggulan model <i>Problem Based Learning</i>	19
d. Karakteristik model <i>Problem Based Learning</i>	20
e. Langkah-Langkah model <i>Problem Based Learning</i>	21
f. Penggunaan model PBL dalam pembelajaran IPS.....	22
B. Kerangka teori.....	24
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
B. Rancangan Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
E. Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
1. Siklus I	41
a. Pertemuan I	43
b. Pertemuan II.....	63
2. Siklus II.....	85
a. Pertemuan I	85

A. Pembahasan.....	104
1. Siklus I dan II.....	104
2. Siklus II.....	111
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	117
B. Saran.....	116
DAFTAR RUJUKAN.....	118

DAFTAR BAGAN

Bagan kerangka teori	27
Bagan Alur Penelitian	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	120
Lampiran 2 : Lembar Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	130
Lampiran 3 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I <i>Pertemuan I</i>	133
Lampiran 4 : Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Problem based learning</i> (Aspek Guru).....	136
Lampiran 5 : Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (Aspek Siswa).....	141
Lampiran 6 : Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	146
Lampiran 7 : Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	147
Lampiran 8 : Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	150
Lampiran 9 : Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I.....	152
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	153
Lampiran 11: Lembar diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II.....	162
Lampiran 12: Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I <i>Pertemuan II</i>	164
Lampiran 13: Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Probem Based Learning</i> (Aspek Guru).....	167
Lampiran 14: Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (Aspek Siswa).....	172
Lampiran 15: Format Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	178
Lampiran 16: Format Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	179
Lampiran 17: Format Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	182

Lampiran 18 : Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan II.....	185
Lampiran 19: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	186
Lampiran 20: Lembar Diskusi Kelompok Siklus II	195
Lampiran 21 : Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	197
Lampiran 22: Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (Aspek Guru).....	202
Lampiran 23: Lembar Pengamatan Penggunaan Model <i>Problem Based Learning</i> (Aspek Siswa).....	206
Lampiran 24: Format Penilaian Kognitif Siklus II	212
Lampiran 25: Format Penilaian Afektif Siklus II	215
Lampiran 26: Format Penilaian Psikomotor Siklus II	216
Lampiran 27 : Rekapitulasi Nilai Siklus II	219

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu program pendidikan yang disajikan sebagai suatu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kehidupannya. Depdiknas (2006: 575) menyatakan ” IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.”

Mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) tidak hanya bersifat hapalan saja tetapi siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, serta memiliki keterampilan dan sikap yang baik dalam memecahkan persoalan serta masalah hidup dalam sosial masyarakat yang kompleks dan penuh tantangan yang terjadi di lingkungannya. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat. Depdiknas (2006:575) menyatakan tujuan IPS adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan

(2) berkompetensi dalam bermasyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan uraian di atas untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar di perlukan pemilihan model pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa. Pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri menuju kedewasaan sehingga terbentuk warga negara Indonesia demokratis dan warga negara yang cinta damai. Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan siswa dapat mencapai tujuan untuk mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya terhadap kondisi sosial masyarakat lingkungan sekitar untuk menuju kehidupan masyarakat yang dinamis. pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat yang dinamis. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar para guru dituntut untuk mampu merangsang dan meningkatkan pembelajaran IPS sedemikian rupa. Hal ini didasarkan pada pendapat Jarolinek (dalam Etin, 2007:1) bahwa “ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa”. Salah satu upaya keberhasilan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Agus (2009: 46) model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dengan demikian guru diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi dan materi yang diberikan kepada siswa. Kenyataan yang peneliti lihat di lapangan selama peneliti menjalani observasi dikelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec, Bayang Utara pada mata pelajaran IPS menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran IPS hanya terbatas pada penguasaan pengetahuan atau hafalan konsep semata. Hasil pengamatan terungkaplah beberapa kendala dalam proses pembelajaran yaitu : 1) Peran guru masih terlalu dominan, siswa hanya berperan sebagai pendengar dan mencatat apa yang di ajarkan guru, 2) Dalam proses pembelajaran guru belum mengajarkan cara atau solusi terhadap masalah yang terjadi, 3) Guru sering menggunakan metode ceramah, sedangkan tidak semua materi dapat di ajarkan dengan menggunakan metode ceramah sehingga kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap nilai dan keterampilan sikap (dengan problem based learning),4) guru sering menyampaikan materi secara klasikal, (5) kurang memberikan kesempatan kepada siswa berinteraksi dengan sesama teman kelompoknya (diskusi).

Berdasarkan permasalahan di atas, berdampak kepada siswa yaitu 1) tidak aktif, kaku, tidak terbuka dan demokrasi, 2) kurang berinteraksi sesama temannya, 3) kurang melibatkan siswa untuk belajar secara mandiri di dalam kelompok, 4) kurang dapat mengembangkan dan melatih berbagai sikap, nilai dan keterampilan-keterampilan sosial untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat serta tidak terlihatnya perubahan sikap siswa setelah memahami materi yang di berikan guru. Menurut Depdikbud (1997:1) usaha tersebut

belum berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Masih banyak guru yang mengajar secara klasikal,2) kebanyakan kegiatan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru,3) mengutamakan menghafal pengetahuan dan rumus-rumus daripada mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan masa yang akan datang,4) sedikitnya kesepadanan bahan pengajaran dengan metode dan kemampuan setiap siswa,5) hasil belajar rendah, kemampuan memecahkan masalah rendah berdasarkan kemampuan dan keterampilan yang diperoleh, dan 6) lingkungan kelas yang bising menyulitkan untuk komunikasi dan belajar yang memerlukan pemikiran.

. Hal ini akan berdampak kepada hasil belajar siswa, yaitu hasil belajar siswa menjadi rendah dengan nilai rata-rata 5,7 belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran IPS di SDN 03 Pancung Tebal Kec, Bayang Utara adalah 70. Data tersebut didapatkan berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

Tabel 1.1 Nilai UTS I IPS kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec.
Bayang Utara.

No	Nama Siswa	UTS I	Keberhasilan	
			Berhasil	Belum Berhasil
1.	TS	80	Berhasil	
2.	AD	50		Belum Berhasil
3.	AP	70	Berhasil	
4.	TG	40		Belum Berhasil
5.	AG	60		Belum Berhasil
6.	BN	75	Berhasil	
7.	BY	50		Belum Berhasil
8.	AR	55		Belum Berhasil
9.	EG	70	Berhasil	
10	ND	50		Belum Berhasil
11.	RD	60		Belum Berhasil
12.	RN	60		Belum Berhasil
13.	ZK	55		Belum Berhasil
14.	DF	40		Belum Berhasil
15.	AM	70	Berhasil	
16.	FH	70	Berhasil	
17.	MS	40		Belum Berhasil
18.	YD	50		Belum Berhasil
19.	ZR	70	Berhasil	
20.	NVD	40		Belum Berhasil
Jumlah		1155		
Rata-Rata		57		

Sumber : Rekapitulasi nilai Dory Almestar S. Pd (guru kelas IV) SDN 03 Pancung Tebal.

Data tabel di atas menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan guru di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara adalah 70. ternyata dari 20 orang siswa yang belum tuntas ada sebanyak 13 siswa ,dan yang tuntas sebanyak 7 orang siswa.Artinya KKM yang di tetapkan belum mencapai target.

Untuk mengatasi kondisi di atas perlu diadakan pembaharuan pada model mengajar guru. Guru harus memakai model pembelajaran yang mampu

menuntut siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah, aktif bekerja sama di dalam kelompok, setiap siswa bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain dan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa dengan materi tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di mana siswa aktif dan bebas mengemukakan idenya dengan teman yang lain serta guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

Peneliti tertarik untuk memakai model pembelajaran yang menuntut aktivitas mental siswa untuk lebih memahami suatu konsep pembelajaran melalui situasi dan masalah sehari-hari yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yaitu model *Problem Based Learning* (PBL). Seperti yang dikemukakan Nurhadi dan Senduk (2003:55) "*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran".

Salah satu materi pelajaran IPS yang dapat diajarkan guru dengan menggunakan PBL adalah materi pembelajaran yang terdapat pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, materi ini diajarkan pada siswa kelas IV SD semester I, dengan Standar Kompetensi (SK) Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota,

propinsi., sedangkan Kompetensi Dasarnya (KD) Mengenal permasalahan sosial didaerahnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan *Model Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, secara umum permasalahannya adalah bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.03 Pancung Tebal Kec, Bayang Utara? secara khusus dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, secara umum penelitian bertujuan adalah untuk mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.03 Pancung tebal Kec. Bayang Utara Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskrisikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV SDN No. 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara?

D. Manfaat Penelitian

Secara tertulis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No.03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, siswa dan guru sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam meningkatkan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan

model *Problem Based Learning* . Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi Guru

Menambah pengetahuan sebagai informasi dan masukan bagi guru dalam mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

1 Bagi kepala sekolah

hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka perbaikan pembelajaran di SDN 03 Pancung Tebal Kec. Bayang Utara.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Gagne (dalam Ari, 2007 : 38) “ hasil belajar adalah suatu kemampuan internasional (*Capability*) yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan orang itu melakukan sesuatu atau memberikan prestasi tertentu (*Performance*)”.Kingsley (dalam Nana 2009: 22) menegaskan “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses belajar dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar sangat penting untuk kemajuan siswa. Menurut Sudirman (2012:1) pelaksanaan hasil belajar pada proses pembelajaran bertujuan untuk:

(1) mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, (2) mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih, (3) menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan (4) membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar antara lain: (1) mengetahui kemajuan belajar siswa, baik sebagai individu maupun anggota kelompok/kelas setelah ia mengikuti pendidikan dan pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan, (2) mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi berbagai komponen pembelajaran yang dipergunakan guru dalam jangka waktu tertentu. Komponen pembelajaran itu misalnya menyangkut perumusan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media, sumber belajar, dan rancangan sistem penilaian yang dipilih, (3) menentukan tindak lanjut pembelajaran bagi siswa, dan (4) membantu siswa untuk memilih sekolah, pekerjaan, dan jabatan yang sesuai dengan bakat, minat, perhatian, dan kemampuannya.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Jenis hasil belajar terdiri dari 3 ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Ketiga jenis hasil belajar ini sesuai dengan pendapat Bloom (dalam Nana, 2009:22) merincinya sebagai berikut:

(1) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan

evaluasi, (2) Ranah afektif berkenaan dengan sikap yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi, (3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak keterampilan ini (kognitif, afektif dan psikomotor) tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri tetapi merupakan satu kesatuan, dan harus dipandang sebagai sasaran hasil belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar terdiri dari 3 ranah, yaitu: (1) kognitif yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Domain kognitif ini memiliki enam tingkatan, yaitu: ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, (2) afektif. Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran. Adapun tingkatan dalam hasil belajar afektif yaitu: menerima (receiving), menanggapi (responding), menghargai (valuing), mengatur diri (organizing), menjadikan pola hidup (characterization), (3) psikomotor. Hasil belajar psikomotor mengacu pada kemampuan bertindak. Hasil belajar psikomotorik terdiri atas lima tingkatan yaitu: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, dan gerakan kompleks.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Menurut Depdiknas (2006: 575) IPS adalah “salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Adapun menurut Ischak (1997: 30) bahwa IPS adalah “bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan”.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ke tingkat menengah. Serta mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan gejala dan masalah sosial di masyarakat dari berbagai aspek kehidupan dalam suatu panduan.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan

sekitar, serta dapat menyelesaikannya permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Tujuan mata pelajaran IPS yang termuat dalam Depdiknas (2006 : 575) adalah memiliki kemampuan sebagai berikut :

a) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global

Mengenai tujuan IPS Gross (dalam Etin, 2007: 14) menyebutkan “tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Pada dasarnya tujuan dari IPS adalah untuk mendidik dan membekali kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia

tersebut melakukan aktivitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan hidupnya.

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan “ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut : 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ruang lingkup IPS tersebut selaku berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal. Serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Di samping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil (Udin S.Winataputra, 2001) mendefinisikan model sebagai kerangka konseptual yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Sejalan dengan pernyataan Wahab (2009:52) yang menyatakan bahwa “Model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar tercapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan”.

Penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar siswa, yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan belajar tertentu sesuai dengan pendapat para ahli di atas.

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran IPS seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satu model pembelajaran IPS adalah model *problem based learning*

Model *problem based learning* yang disingkat dengan PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan. Menurut Nurhadi dan Agus Gerrad Senduk(2003:55) menyatakan bahwa”Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan ketrampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep dan esensial dari materi pelajaran”

Menurut Sutrisno (2006: 1) “model *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikannya”. Sedangkan menurut Duch (dalam Wianti, 2008: 3) menyatakan “model *problem based learning* adalah metode pendidikan yang mendorong siswa untuk mengenal belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah”.

Pada hakekatnya model *problem based learning* hampir sama dengan *problem solving* namun keduanya mempunyai perbedaan, adapun perbedaannya antara lain adalah model *problem based learning* hanya menyajikan masalah, tanpa menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh masalah tersebut, tetapi siswa itu sendiri yang akan berusaha untuk mencari jalan keluar yang baik untuk memecahkan suatu masalah yang telah disajikan. Sedangkan menurut Humsaker (dalam Budiman, 2008: 1)” *problem solving* adalah guru menyediakan alternatif dari pemecahan tersebut, disini siswa ditugaskan untuk memilih salah satu alternatif pemecahan masalah, jika siswa memilih alternatif jawaban yang benar, maka kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan akan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah dalam kehidupan dapat

digunakan sebagai awal untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya sehingga terbentuk pengetahuan baru.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* dirancang untuk membantu guru dalam memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Menurut Sugiyanto (2009: 156) “model *problem based learning* bertujuan untuk meningkatkan keterampilan intelektual dan *investigative*, memahami peran orang dewasa, dan membantu siswa untuk menjadi pelajar yang mandiri”.

Menurut Wayan (2008: 4) “model *problem based learning* mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Dengan *problem based learning* terjadi pembelajaran bermakna, 2) dalam situasi *problem based learning* siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengamplifikasinya dalam konteks yang relevan, 3) *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir, motivasi internal untuk belajar dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok,

Dari paparan di atas dapat disimpulkan tujuan model *problem based learning* adalah dapat merangsang kemampuan berpikir siswa untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam materi pelajaran. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran model *problem based learning* akan terjadi pertukaran ide secara terbuka diantara siswa tersebut, sehingga mereka dapat memecahkan masalah.

c. Keunggulan Model *Problem Based Learning*

Pembelajaran model *problem based learning* dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru. Serta menjadikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam belajar, motivasi internal untuk belajar dan dapat mengembangkan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Wina (2008: 220) mengemukakan beberapa keunggulan model *problem based learning* sebagai berikut :

- 1) Dapat memahami isi pelajaran, 2) menantang kemampuan siswa, 3) meningkatkan aktivitas pembelajaran, 4) membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan, 5) mengembangkan pengetahuan barunya, 6) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan ciri berpikir, 7) menyenangkan dan disukai siswa, 8) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, 9) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuannya, 10) mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar”

Selanjutnya keunggulan Model PBL menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287) adalah sebagai berikut:

1. Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan sebab mereka sendiri yang menemukan konsep tersebut.
2. Menuntut keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memecahkan masalah.
3. Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
4. Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran sebab masalah yang dikaji merupakan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata.
5. Menjadikan siswa lebih mandiri dan lebih dewasa, termotivasi, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, menanamkan sikap sosial yang positif diantara siswa.

6. Pengkondisian siswa dalam belajar kelompok yang saling berinteraksi, baik dengan guru maupun teman akan memudahkan siswa mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan keunggulan model *problem based learning* adalah siswa dapat berpikir kritis dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya, serta mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, pembelajaran relevan atau kontekstual dengan kehidupan.

d. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Adapun karakteristik model *problem based learning* menurut Maricopa (2001: 2) menyatakan “karakteristik model *problem based learning* yaitu : 1) belajar adalah didorong oleh tantangan, masalah terbuka, 2) siswa bekerja dalam kelompok kolaboratif kecil, 3) guru mengambil peran sebagai “fasilitator “ belajar”.

Menurut Wikipedia (2001: 4) menyatakan” karakteristik model *problem based learning* adalah belajar didorong oleh tantangan, masalah terbuka”.

Menurut Arends (dalam Kiva, 2009: 2) “ karakteristik model *problem based learning* yaitu: 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) berfokus pada kaitan antar disiplin ilmu, 3) penyelidikan autentik, 4) produk atau hasil karya yang dihasilkan dan dipamerkan, 5) kerjasama”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik model *problem based learning* dimulai oleh adanya masalah, kemudian siswa memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Siswa dapat memilih masalah yang menarik untuk dipecahkan sehingga mereka terdorong berperan aktif dalam belajar. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok.

e. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Penggunaan model *problem based learning* ini akan berhasil apabila dalam pelaksanaannya sesuai dengan langkah-langkah. Menurut Nurhadi (dalam Kiva, 2009:1-2) “tahap-tahap *problem based learning* adalah: 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Menurut Sugiyanto (2009:159-160) mempunyai langkah-langkah model *problem based learning* sebagai berikut adalah “ 1) memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, 3) membantu investigasi mandiri dan kelompok, 4) mengembangkan dan mempresentasikan hasil, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Dilanjutkan dengan pendapat Kunandar (2007:217) tahap-tahap dalam PBL adalah sebagai berikut: “Tahap 1: orientasi siswa kepada masalah, tahap 2: mengorganisasikan siswa untuk belajar, tahap 3: membimbing penyelidikan individual dan kelompok, tahap 4: mengembangkan dan menyajikan hasil karya, tahap 5: menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.”

Setelah menganalisa tahapan-tahapan yang penulis baca, dapat ditetapkan bahwa langkah-langkah *Problem Based Learning* hampir sama, hanya saja harus disesuaikan dengan urutan dari langkah-langkah yang telah ditetapkan dari pendapat ahli yang menetapkannya.

Dari pendapat di atas langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tahapan model *Problem Based Learning* yang di kemukakan oleh Sugiyanto, karena lebih sederhana dan mudah untuk diterapkan di dalam proses pembelajaran.

f. Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) dalam Pembelajaran IPS.

Menurut Duch (dalam Yatim 2010:285) ”*Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada tantangan ”belajar untuk belajar”. Siswa aktif bekerja sama di dalam kelompok untuk mencari solusi permasalahan dunia nyata. Permasalahan ini sebagai acuan bagi siswa untuk merumuskan, menganalisis, dan memecahkannya”.

Berdasarkan pengertian *Problem Based Learning* (PBL) menurut ahli tersebut, pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL), siswa bisa belajar aktif, mandiri dan melatih keterampilan pemecahan masalah dengan maksud untuk menyusun pengetahuan sendiri. Melalui kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan guru. Ketika pemecahan masalah siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan, dan berpikir kritis.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama di antara siswa. Dalam pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) ini guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, dan fasilitas yang diperlukan siswa untuk memecahkan masalah.

Langkah- langkah model *Problem Based Learning* (PBL) yang penulis pakai dalam pembelajaran IPS adalah langkah-langkah menurut Sugiyanto, sebagai berikut:

- 1) Memberikan Orientasi tentang permasalahan kepada siswa.

Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.

- 2) Mengorganisasi siswa untuk meneliti

Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok

Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4) Mengembangkan dan mempersentasikan hasil

Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah

Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

B. Kerangka Teori

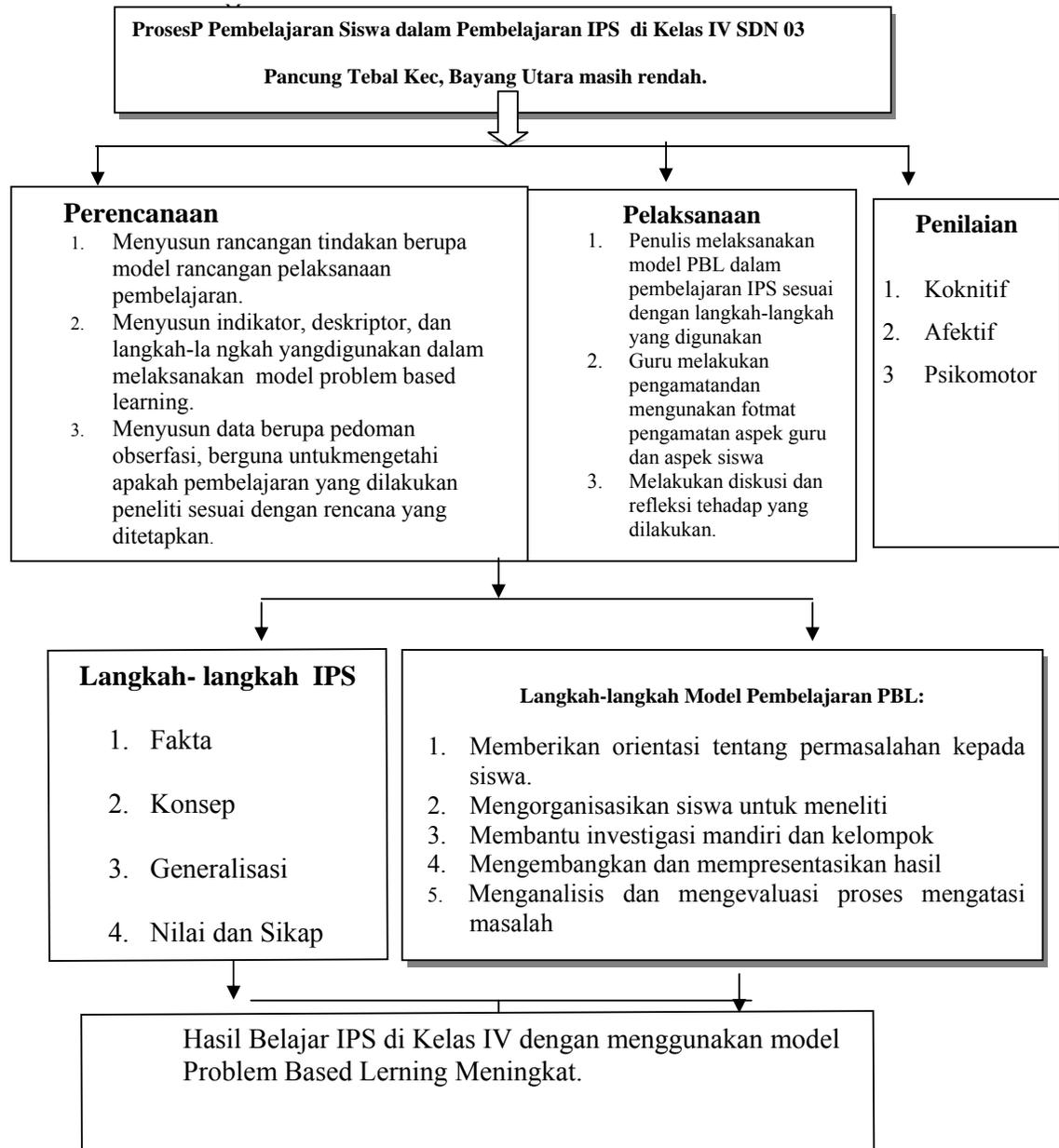
Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *problem based learning*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jemu, sebab di dalam model *problem based learning* ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada siswa akan termotivasi.

Model *problem based learning* ini dapat dilaksanakan pada setiap mata pelajaran yang mengandung permasalahan, salah satunya adalah mata

pelajaran IPS. Penggunaan model *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: 1) memberikan orientasi tentang permasalahan kepada siswa, 2) mengorganisasikan siswa untuk meneliti, disini siswa memilih masalah mana yang paling membutuhkan penyelesaian, 3) membentuk investigasi mandiri dan kelompok, siswa mendiskusikan didalam kelompok tentang masalah yang telah diambil dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, 4) mempresentasikan hasil, disini siswa mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya untuk menetapkan jawaban sementara dari informasi yang telah dikumpulkan, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, disini siswa secara bersama untuk menarik kesimpulan jawaban yang paling benar dan dapat segera direalisasikan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

Dengan demikian penulis dapat menyatakan bahan penerapan model *problem based learning* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS Sekolah Dasar, serta dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAGAN KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di kelas IV SDN 03 Pancung Tebal kec. BayangUtara dengan menggunakan model PBL dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, deskripsi materi pembelajaran, metode dan pendekatan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian pembelajaran. RPP dibuat sesuai dengan 7 karakteristik RPP, (a) kejelasan perumusan tujuan

2. pembelajaran, (b) pemilihan materi ajar, (c) pengorganisasian materi ajar, (d) pemilihan sumber/media pembelajaran, (e) menyusun langkah-langkah pembelajaran, (f) teknik pembelajaran (g) kelengkapan instrumen. Hasil penilaian RPP siklus I yaitu 67% pada pertemuan II 71 %dan pada siklus II yaitu 83%.
3. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model PBL dengan tahap-tahap:
 - (1) Memberikan orientasi masalah kepada siswa
Membangkitkan semangat siswa tentang materi yang dipelajariny yaitunya kenampakan alam.
 - (2) Mengorganisasikan siswa untuk meneliti
Memajangkan media gambar tentang kenampakan alam,dan siswa melakukan Tanya jawab tentang gambar yang dilihatnya
 - (3) Membantu ivestigasi mandiri dan kelompok
Membagi siswa dalam kelompok dan membagikan LDK, siswa mendiskusikan masalah apa yang terdapat dalam LDK.
 - (4) Mengembangkan dan mempersentasikan hasil
Siswa menyajikan atau mempersentasikan hasil diskusi tentang kenampakan alam.
 - (5) Mengevaluasi dan menganalisis proses mengatasi masalah
Menarik kesimpulan tentang masalah yang mereka bahas.

penilaian hasil belajar siswa siklus II lebih tinggi jika dibandingkan dengan rekapitulasi hasil belajar siswa siklus I yaitu 65 meningkat menjadi 76 atau meningkat sekitar 11. Rekapitulasi hasil penilaian proses pada siklus I juga sudah mengalami peningkatan pada siklus II di mana siswa sudah banyak memperoleh nilai di atas ketuntasan yang ditetapkan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam merancang pelaksanaan pembelajaran hendaknya dibuat menurut aturan atau berdasarkan langkah- langkah model *Problem Based Learning*. Sehingga pembelajaran menjadi lebih baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.
3. Dengan mempergunakan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dapat dilihat pada hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I pertemuan satu kognitif 66%, afektif 61% psikomotor 62% dan pada pertemuan dua kognitif 69%, afektif 65% dan psikomotor 65% meningkat sedangkan siklus II sangat meningkat sekali dengan nilai rata-rata nilai kognitif 76%, afektif 75% dan psikomotor 75%. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 03 Pancung Tebal Kec,Bayang Utara telah meningkat.